

PENGARUH PENYULUHAN KEBERSIHAN TANGAN (*HAND HYGIENE*) TERHADAP PERILAKU SISWA SD GMIM 76 MALIAMBAAO KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Olivia A. Kahusadi, Marjes N. Tumurang*, Maureen I. Punuh*

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

*Penyuluhan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar untuk mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya menanamkan perilaku hidup sehat sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu untuk mempraktekan perilaku hidup sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah yang sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kebersihan tangan (*hand hygiene*) terhadap perilaku siswa sebelum dan sesudah penyuluhan di SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat. Metode penelitian menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan metode pendekatan *One Group Pretest Posttest Design*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *t* hitung untuk pengetahuan sebelum –sesudah penyuluhan yaitu *t* hitung = -5,821 dengan *p*value = 0,000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum-sesudah dilaksanakannya penyuluhan. Sedangkan untuk sikap sebelum-sesudah penyuluhan yaitu didapatkan *t* hitung = -4,602 dan *p*value = 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan tangan di SD GMIM 76 Maliambao.*

Kata kunci : *Perilaku, Cuci tangan siswa sekolah dasar*

ABSTRACT

*Health education is the addition of one's knowledge and abilities through learning techniques to influence human behavior individually, in groups and communities to achieve healthy living goals by instilling Clean and Healthy Life Behavior (PHBS). Schools can be functioned appropriately as one of the institutions that can help and play a role in optimizing the growth and development of school-aged children by instilling healthy behaviors so that school children have the potential to be agents of change to promote Clean and Healthy Behavior (PHBS) in the school environment, families, and communities so that they know, want and are able to practice healthy behaviors and play an active role in creating a healthy school. The purpose of this study was to determine the effect of hand hygiene counseling on student behavior before and after counseling at GMIM 76 Elementary School Maliambao, West Likupang District. The research method used a quasi-experimental research design with the *One Group Pretest Posttest Design* method. Based on the results of the data analysis, the value of *t* count for knowledge before counseling is *t* count = -5,821 with *p*value = 0,000 which means that there is a significant difference between prior knowledge and the implementation of counseling. Whereas for the pre-post counseling attitude, it is obtained *t* count = -4.602 and *p*value = 0,000, which means that there is a significant difference between the attitude of respondents before and after health education about hand hygiene at SD GMIM 76 Maliambao.*

Keywords: *Behavior, Wash hands of elementary school students*

PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan dan diperkirakan jumlah anak sekolah mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang. Jumlah yang cukup besar ini, maka anak usia sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah merupakan tempat strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat khususnya perilaku mencuci tangan di sekolah (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan

dengan memakai sabun dan air. Kesehatan dan kebersihan tangan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan (Jahang dkk, 2014).

Kebersihan tangan yang baik merupakan ukuran pengendalian infeksi yang sangat penting akibat kontak dari individu yang satu ke yang lainnya. Penularan kuman termasuk melalui tangan, merupakan modus umum transmisi untuk infeksi gastrointestinal dan pernapasan. Di sekolah dasar di Inggris, setiap tahun para guru paling kurang lima hari ijin karena sakit dan murid yang tidak masuk sekolah karena sakit sekitar 3,7% dari sesi yang harus mereka menghadiri. Meskipun tidak diketahui berapa banyak yang sakit karena infeksi. Kebersihan tangan sangat penting di sekolah dasar untuk mencegah penyebaran penyakit menular dan merupakan ukuran pengendalian infeksi (Chittleborough, dkk, 2012).

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau intruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, untuk itu diperlukan

penyuluhan kesehatan di sekolah agar siswa memiliki pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Notoatmodjo 2007).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas 5 SDN Bulukantil Surakarta. Demikian juga dengan Sari (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa promosi kesehatan tentang PHBS cuci tangan pakai sabun merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan cuci tangan siswa kelas 4 SD Wonosari 02 Mangkang Semarang.

Data survey awal yang dilakukan peneliti di SD GMIM 76 Maliambao diperoleh data bahwa perilaku siswa dalam menjaga kebersihan tangan di sekolah ini dinilai masih kurang. Masih banyak siswa yang tidak menjaga kebersihan tangan saat makan makanan jajanan. Hasil pengamatan peneliti terhadap 10 siswa dalam mencuci tangan, semuanya mencuci tangan tidak sesuai dengan mencuci tangan enam langkah yang benar, dan di SD GMIM 76 Maliambao terdapat sarana tempat cuci tangan tapi tidak memenuhi syarat.

Kebiasaan mencuci tangan yang hanya sekedar mencuci tangan tanpa memperhatikan cara mencuci tangan yang benar. Selama ini belum ada yang pernah melakukan penelitian tentang mencuci tangan di SD GMIM Maliambao. Data yang diperoleh untuk siswa kelas 4-6 berjumlah 37 orang.

Berdasarkan data di atas penulis termotivasi untuk meneliti pengaruh penyuluhan kebersihan tangan (*hand hygiene*) terhadap perilaku siswa di SD GMIM 76 Maliambao.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Siswa Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur siswa-siswi kelas 4-6 di SD GMIM 76 Maliambao yang paling banyak berumur 10 tahun sebanyak 19 orang (51,4%), dan yang paling sedikit umur 12 tahun sebanyak 3 orang (8,1%).

Tabel 2. Distribusi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

| Umur | n | % |
|-------|----|------|
| 9 | 5 | 13.5 |
| 10 | 19 | 51.4 |
| 11 | 10 | 27.0 |
| 12 | 3 | 8.1 |
| Total | 37 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa siswa-siswi yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (62,2%) dan perempuan sebanyak 14 orang (37,8%).

Tabel 3. Distribusi Siswa Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

| Pekerjaan | n | % |
|----------------|----|------|
| Nelayan | 2 | 5.4 |
| Petani | 19 | 51.4 |
| Tukang | 7 | 18.9 |
| Pegawai Swasta | 3 | 8.1 |
| Lainnya | 6 | 16.2 |
| Total | 37 | 100 |

Distribusi berdasarkan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dapat dilihat di bawah:

Tabel 4. Distribusi Siswa Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kebersihan Tangan

| Pengetahuan | Sebelum | | Sesudah | | Total | |
|-------------|---------|-------|---------|------|-------|-----|
| | n | % | n | % | n | % |
| Baik | 19 | 42.2 | 26 | 57.8 | 45 | 100 |
| Kurang Baik | 18 | 62 | 11 | 38 | 29 | 100 |
| Jumlah | 37 | 104.2 | 37 | 98.8 | 74 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan responden dikategorikan baik didapatkan sebanyak 19 orang (42,2%) dan kurang baik sebanyak 18 orang (62%). Serta pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dapat dikategorikan yang berpengetahuan baik

sebanyak 26 orang (57,8%) dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 11 orang (38%).

Tabel 5. Distribusi Siswa Berdasarkan Sikap sebelum dan sesudah Penyuluhan Kebersihan Tangan

| Sikap | Sebelum | | Sesudah | | Total | |
|-------------|---------|-------|---------|------|-------|-----|
| | n | % | n | % | n | % |
| Baik | 21 | 23 | 23 | 52.3 | 44 | 100 |
| Kurang Baik | 16 | 53.4 | 14 | 46.6 | 30 | 100 |
| Jumlah | 37 | 101.1 | 37 | 98.9 | 74 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, sikap responden dapat dikategorikan baik sebanyak 21 orang (47,7%) dan kurang baik sebanyak 16 orang (53,4%). Sedangkan sikap responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dapat dikategorikan baik sebanyak 23 orang (52,3%) dan kurang baik sebanyak 14 orang (46,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kebersihan Tangan (*Hand Hygiene*) Terhadap Perilaku Siswa di SD GMIM 76 Maliambao berdasarkan Pengetahuan.

| Perilaku cuci tangan pakai Sabun | Mean | t hitung | P value |
|----------------------------------|-------|----------|---------|
| Pengetahuan Sebelum-Sesudah | -1.91 | -5.821 | 0.00 |

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai t hitung untuk pengetahuan sebelum-sesudah penyuluhan yaitu t hitung = -5,821 dengan *pvalue* = 0.000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum-sesudah dilaksanakannya penyuluhan.

Tabel 7. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kebersihan Tangan (*Hand Hygiene*) Terhadap Perilaku Siswa di SD GMIM 76 Maliambao berdasarkan Sikap

| Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun | Mean | t hitung | P value |
|----------------------------------|-------|----------|---------|
| Sikap Sebelum-Sesudah | -0.05 | -4.602 | 0.000 |

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai t hitung untuk sikap sebelum-sesudah penyuluhan yaitu didapatkan t hitung = -4,602 dan *pvalue* = 0.000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun di SD GMIM Maliambao.

PEMBAHASAN

Distribusi siswa-siswi berdasarkan pengetahuan sebelum penyuluhan di SD Maliambao, mendapat siswa-siswi yang berpengetahuan baik 19 siswa-siswi

(42,2%) dan mengalami peningkatan setelah melakukan penyuluhan 26 siswa-siswi (57,8%), dan pengetahuan kurang baik sebelum penyuluhan 18 siswa-siswi (62%) setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan kurang baik menurun 11 siswa-siswi (38%) dengan hasil analisis bivariat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah di dapat *pvalue* 0,000.

Perubahan sikap yang buruk ke yang baik dalam penelitian ini memang tidak terlihat jauh berbeda. Tetapi dari rata-rata setiap responden yang ada, nilai sebelum dilakukan penyuluhan meningkat setelah dilakukan penyuluhan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, ISPA, flu burung serta penyakit kulit lainnya (Depkes, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2011), dengan judul pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta, dengan menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental* dan rancangan *one group pretest-posttest design* serta menggunakan teknik total sampling pada 47 orang

responden dengan hasil nilai t hitung variabel pengetahuan adalah $-8,578$ dengan $pvalue=0,000$ dan disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap pengetahuan siswa kelas V Bulukantil Surakarta.

Didukung juga penelitian yang dilakukan oleh Korwa (2018) dengan judul perbedaan perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun di SD Negeri Tatelu Kabupaten Minahasa Utara dengan metode penelitian *quasi eksperimenone group pretestpost test*, serta populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di SD Negeri Tatelu. Analisis data dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikan $\alpha= 0,05$. Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tatelu terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan cuci tangan pakai sabun dengan $pvalue 0,000$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan sebelum-sesudah penyuluhan pengetahuan.

Pendidikan kesehatan, khususnya bagi siswa utamanya untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungannya serta ikut aktif didalam usaha-usaha kesehatan. Untuk

mencapai tujuan tersebut diperlukan tahap; memberikan pengetahuan tentang prissip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, dan membentuk kebiasaan hidup sehat (Notoadmojo, 2010). Dalam penelitian ini terlihat bahwa responden telah mengerti dan memahami tentang tanggung jawab untuk berperilaku hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan kesehatan. Terlihat pula bahwa pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang cara mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) dengan judul perbedaan pengetahuan mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa SDN 1 Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Dengan jenis penelitian menggunakan pendekatan *pretest-posttest control group*. Dengan hasil yang didapati yakni tingkat pengetahuan responden pada kelompok eksperimen saat pre test sebagian besar adalah baik 12 responden (40%) dan meningkat 40% menjadi 24 responden (80%) pada saat post test.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD GMIM Maliambao dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa kelas 4,5,dan 6 di SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara
2. Terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan terhadap sikap siswa kelas 4,5,dan 6 di SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara

SARAN

1. Bagi pihak sekolah
Sekolah dapat memberikan materi dan informasi mengenai cuci tangan pakai sabun pada siswa-siswi untuk menumbuhkan perilaku hidup sehat baik secara pengetahuan dan sikap melalui kebiasaan mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.
2. Bagi para siswa-siswi
Siswa-siswi SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara perlu lagi menambah pengetahuan, informasi dan penerapan secara umum dalam mengetahui atau mempraktekan cuci tangan pakai sabun yang baik dan

benar supaya terhindar dari berbagai penyakit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami tentang perilaku kebersihan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Absah, Y. 2011. *Konsep Penyuluhan Kesehatan*. Chapter II.Pdf.USU Institutional Repository. Penerbit: Universitas Sumatera Utara. 1-10.
- Adnani H, 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ahmad, A, 2005.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anonim.2017.*Karakteristik Perkembangan Anak Usia SD*.<http://rinanspd.co.id/2015/03/karakteristik-perkembangan-anak-usia-sd.html>.
- Boyce, J. M. dan Pittet, D. 2002.*Morbidity and Mortality Weekly Report. Guideline for Hand Hygiene in Health-Care Settings: Recommendations of the Health Care Infection Control Practices Advisory Committee and the HICPAC/SHEA/APIC/IDSA Hand Hygiene Task Force*. CDC Morbidity and Mortality, Vol.51 (RR-16).
- Chittleborough, C. R., Nicholson, A., Basker, E., Bell, S., Campbell, R. 2013.*Factors Influencing Hand Washing Behavior in Primary Schools: proses evaluation within a randomized conrolles trial*.Europe PMSFunders Group. Health

- Education Res. 27(6): 1055-1068.
doi: 10.1093.
- Conny, S, 2008. *Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini*. Bandung: PT. Remaja Rusda Karya
- Depkes. 2008. Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Merupakan Unsur *Patient Safety*.
- Depkes. 2010. *Buku Panduan Peringatan Hari Cuci Tangan Sedunia, Ketiga*. Jakarta.
- Desiyanto. 2013. *Efektifitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer)* Volt 7 No. 75-82
- Fitria S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Hastono, S. P. 2006. *Basic Data Analysis for Health Research*. Universitas Indonesia (UI): Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Jahang, M. D. I., Maryanti, M. M., Susilo, W.H. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negara Sambirito 01 Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e Jurnal) Volume 4. Nomor 5, ISSN : 2356-3346.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Data dan Informasi: *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI (2014).
- Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Proverawati, A dan Rahmawati, E. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuhu Medika
- Sari, F. N. 2013. *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang PHBS Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Cuci Tangan Siswa Kelas 4 SD Wonosari 02 Mangkang Semarang*. Naskah Publikasi (Online) STIKS Aisyiyah Yogyakarta.
- Suryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sastroasmoro, S. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-4*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sitorus, N., dan Fransisca, L. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang*. Jurnal Poltekkes Kemenkes Palembang. Halaman 1-6.
- Skinner. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Solehati, T., Susilawati, S., Lukman, M., Kosasih, C. E. 2015. *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang*. Jurnal Poltekkes Kemenkes Palembang. Halaman 1-6.
- Skinner. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Solehati, T., Susilawati, S., Lukman.M., Kosasih. C. E. 2015. *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa SD*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 11. Nomor 1 Halaman: 135-143. ISSN : 1858-1196.
- Subejo. 2010. *Home Garden and The Harmonization Rural Life*. Kompas Jakarta (Diakses 24 Februari 2017).
- Sugiyanto. 2011. *Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar*. www.staff.uny.ac.id. Diakses Tanggal 4 April 2017.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suliha, U., Herawani., Sumiati. 2002. *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Cetakan I. Jakarta : EGC.
- Wati, R. 2011. *Pengaruh Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap mencuci tangan Pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta*. Naskah Publikasi (online) Universitas Sebelas maret Sukarta.
- Yusuf.S, 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rusda Karya